

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MEMAHAMI AL-QUR'AN IBU-IBU PENGAJIAN
DI KOTA BANDA ACEH**



KAMISAH
NIM. 29173662

Disertasi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Doktor Dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445 H/ 2024 M

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MEMAHAMI AL-QUR'AN IBU-IBU PENGAJIAN
DI KOTA BANDA ACEH**

**KAMISAH
NIM. 29173662**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
dalam sidang terbuka

Menyetujui

Promotor I

Promotor II



Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA



Dr. Azhar, M. Pd

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MEMAHAMI AL-QUR'AN IBU-IBU PENGAJIAN
DI KOTA BANDA ACEH

KAMISAH

NIM. 29173662

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal, 22 April 2024 M
13 Syawal 1445 H

TIM PENGUJI

Ketua.

Prof. Dr. T. Zulfikar. M. Ed

Penguji.

Prof. Dr. Muhammad AR. M. Ed

Penguj

Dr. Zulfatmi. M. Ag

Penguji

Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin. MA

Banda Aceh. 17 April 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Eka Spimulyani, M.A., Ph.D.
NIP. 197702191998032001

Sekretaris.

Dr. Silahuddin. M. Ag

Penguji

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin. M. Ag

Penguji

Dr. Azhar. M. Pd

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI
AL-QUR'AN IBU-IBU PENGAJIAN
DI KOTA BANDA ACEH

KAMISAH

NIM. 29173662

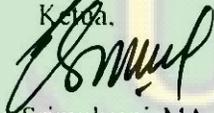
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Sidang Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal, 8 Mei 2024 M
29 Syawal 1445 H

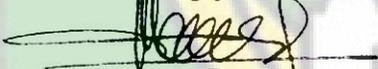
TIM PENGUJI

Ketua,



Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D

Penguji,



Prof. Dr. Muhammad AR, M.Ed

Penguji



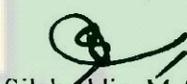
Dr. Schaikh Hasan Shadiqin, M.Ag

Penguji



Dr. Azhar, M.Pd

Sekretaris,



Dr. Silabuddin, M.Ag

Penguji,



Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag

Penguji



Dr. Zulfatini, M. Ag

Penguji



Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA

Banda Aceh, 13 Mei 2024

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D.

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamisah
Tempat / Tgl Lahir : Manggeng/ 6 November 1970
Nomor mahasiswa : 29173662
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **disertasi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 23 Desember 2023
Saya yang menyatakan,



Kamisah
NIM: 29173662

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI AL-QUR’AN IBU-IBU PENGAJIAN DI KOTA BANDA ACEH”** yang ditulis oleh **Kamisah** dengan nomor induk mahasiswa **29173662** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian sidang terbuka, pada tanggal **8 Mei 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 13 Mei 2024
Ketua,



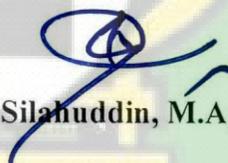
Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI AL-QUR’AN IBU-IBU PENGAJIAN DI KOTA BANDA ACEH”** yang ditulis oleh **Kamisah** dengan nomor induk mahasiswa **29173662** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **8 Mei 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 13 Mei 2024
Sekretaris,

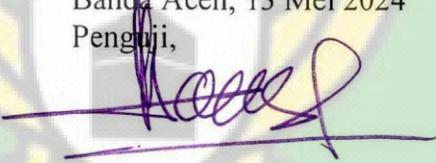

Dr. Silahuddin, M.Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI AL-QUR’AN IBU-IBU PENGAJIAN DI KOTA BANDA ACEH”** yang ditulis oleh **Kamisah** dengan nomor induk mahasiswa **29173662** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **8 Mei 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 13 Mei 2024
Penguji,



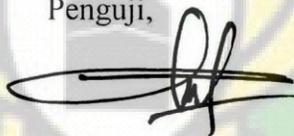
Prof. Dr. Muhammad AR, M. Ed

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI AL-QUR’AN IBU-IBU PENGAJIAN DI KOTA BANDA ACEH”** yang ditulis oleh **Kamisah** dengan nomor induk mahasiswa **29173662** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **8 Mei 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 13 Mei 2024
Penguji,



Prof. Dr. Maizuddin, M.Ag

جامعہ الرانیری

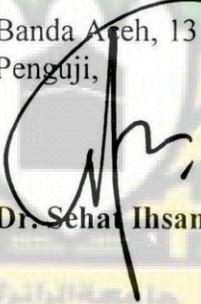
AR-RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI AL-QUR’AN IBU-IBU PENGAJIAN DI KOTA BANDA ACEH”** yang ditulis oleh **Kamisah** dengan nomor induk mahasiswa **29173662** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **8 Mei 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 13 Mei 2024
Penguji,


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI AL-QUR’AN IBU-IBU PENGAJIAN DI KOTA BANDA ACEH”** yang ditulis oleh **Kamisah** dengan nomor induk mahasiswa **29173662** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **8 Mei 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 13 Mei 2024
Penguji,



Dr. Zulfatmi, M.Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI AL-QUR’AN IBU-IBU PENGAJIAN DI KOTA BANDA ACEH”** yang ditulis oleh **Kamisah** dengan nomor induk mahasiswa **29173662** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **8 Mei 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 13 Mei 2024
Penguji,



Dr. Azhar, M. Pd

جامعہ القرآن

AR-RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MEMAHAMI AL-QUR’AN IBU-IBU PENGAJIAN DI KOTA BANDA ACEH”** yang ditulis oleh **Kamisah** dengan nomor induk mahasiswa **29173662** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada ujian terbuka, pada tanggal **8 Mei 2024**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 13 Mei 2024
Penguji,



Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini dimaksudkan untuk sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf Latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Disertasi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi Ali 'Awdah,¹ dengan penjelasan sebagai berikut:

A. TRANSLITERASI

Dalam sistem tulisan Arab, sebagian fonem konsonan bahasa Arab ada yang dilambangkan dengan huruf, tanda, dan ada yang dilambangkan dengan huruf tanda sekaligus. Berikut adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha''	Ḥ	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha

¹ Ali 'Awdah, *Konkordansi Qur'an Panduan Kata Dalam Mencari Ayat Al-Qur'an*, Cet. II, (Jakarta: Lintera Antar Nusa, 1997), hal. xiv.

د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ayn	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghayn	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Konsonan yang dilambangkan dengan w dan y

<i>Wad'</i>	وضع
-------------	-----

<i>'Iwâd</i>	عواض
<i>Dalwu</i>	دلو
<i>Yad</i>	يد
<i>Ĥiyâl</i>	حيال
<i>Tahî</i>	طهي

C. Mad dilambangkan dengan â, î, û, Contoh:

<i>Ûlâ</i>	أولى
<i>Ŝurah</i>	صورة
<i>Dhû</i>	ذو
<i>Îmân</i>	إيمان
<i>Jîl</i>	جيل
<i>Fî</i>	في
<i>Kitâb</i>	كتاب
<i>Siĥâb</i>	سحاب
<i>Jumân</i>	جمان

D. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay, contoh:

<i>Awj</i>	أوج
<i>Nawm</i>	نوم
<i>Law</i>	لو
<i>Aysar</i>	أيسر
<i>Syaykh</i>	شيخ
<i>'aynay</i>	عيني

- E. *Alîf* (ا) dan *waw* (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan.
Contoh:

<i>Fa'alû</i>	فعلوا
<i>Ulâika</i>	أولائك
<i>Ûqiyah</i>	أوقية

- F. Penulisan *alîf maqşûrah* (ى) yang diawali dengan baris *fathah* () ditulis dengan lambang *â*. **Contoh:**

<i>Ĥatta</i>	حتى
<i>Mađâ</i>	مضى
<i>Kubrâ</i>	كبرى
<i>Muşţafâ</i>	مصطفى

- G. Penulisan *alîf maqşûrah* (ى) yang diawali dengan baris *kasrah* () ditulis dengan, *î* bukan *îy*. **Contoh:**

<i>Rađî al-Dîn</i>	رضي الدين
<i>al-Mişrî</i>	المصري

H. Penulisan *tâ marbûtah*

Bentuk penulisan *tâ marbûtah* terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

- a. Apabila *tâ marbûtah* terdapat dalam satu kata, dilambangkandengan *hâ'* (ه).

Contoh:

<i>Şalâh</i>	صلاة
--------------	------

- b. Apabila *tâ marbûtah* terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mawsûf*), dilambangkan *hâ'* (هـ).

Contoh:

<i>al-Risâlah al-Bahîyah</i>	الرسالة البهية
------------------------------	----------------

- c. Apabila *tâ marbûtah* (ة) ditulis sebagai *mudâf*, dan *mudâf ilayh*, maka *mudâf* dilambangkan dengan “t”.

Contoh:

<i>Wizârat al-Tarbiyyah</i>	وزارة التربية
-----------------------------	---------------

- d. Apabila huruf alif dan hamzah terdapat diawal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

<i>Asad</i>	أسد
-------------	-----

- e. Apabila terdapat ditengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”

Contoh:

<i>Mas'alah</i>	مسئلة
-----------------	-------

I. Penulisan hamzah (ء) waşal dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

<i>Rihlat Ibnu Jubayr</i>	رحلة ابن جبیر
<i>al-Istidrâk</i>	الاستدراك
<i>Kutub iqtanaţ'hâ</i>	كتب إقتنطها

J. Penulisan *syaddah* atau *tasydîd*

Penulisan *syaddah* bagi konsonan *waw* (و) dilambangkan dengan “*ww*” (dua huruf *w*). Adapun bagi konsonan *yâ* (ي) dilambangkandengan “*yy*” (dua huruf *y*). Contoh:

<i>Quwwah</i>	قوة
<i>‘Aduww</i>	عدو
<i>Syawwâl</i>	سؤال
<i>Jaww</i>	جو
<i>al-Miṣriyyah</i>	المصرية
<i>Ayyâm</i>	أيام
<i>Quṣayy</i>	قصي
<i>al-Kasysyâf</i>	الكشاف

K. Penulisan *al* (ال) dilambangkan dengan “*al-*” baik pada *al* (ال) *syamsiyyah* maupun (ال) *qamariyyah*. Contoh:

<i>al-Kitâb al-Thânî</i>	الكتاب الثاني
<i>al-Ittiḥâd</i>	الإتحاد
<i>al-Aṣlu</i>	الأصل
<i>al-Athâr</i>	الأثار
<i>Abû al-Wafâ’</i>	أبو الوفاء
<i>Maktabah al-Nahḍah al- Miṣriyyah</i>	مكتبة النهضة المصرية
<i>Bi al-Tamâm wa al-Kamâl</i>	مكتبة بالتمام والكمال
<i>Abû al-Laith al-Samarqandî</i>	أبو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf *lâm* (ل) berjumpa dengan huruf *lâm* (ل) di depannya, tanpa huruf *alif* (ا), maka ditulis “*lil*”.

Contoh:

<i>Lil-Syarbaynî</i>	للشربيني
----------------------	----------

L. Penggunaan “ ‘ “ untuk membedakan antara *dâl* (د) dan *tâ* (ت) yang beriringan dengan huruf *hâ* (ه) dengan huruf *dh* (ذ) dan *th* (ث). Contoh:

<i>Ad'ham</i>	أدهم
<i>Akramat'hâ</i>	أكرمتهها

M. SINGKATAN

- Dkk : Dan Kawan-kawan
- Hlm : Halaman
- HR : Hadist Riwayat
- No. : Nomor
- Qs. : Qur'an Surat
- r.a : *Raḍiyallâhu 'anhu*
- s.d : Sampai Dengan
- saw : *Ṣallallâhu 'alaihi wa sallam*
- Swt : *Subḥânahu wa ta'âlâ*
- Vol. : Volume

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah *subhânahu wa ta'âlâ* atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan judul “*Analisis Kemampuan Membaca dan Memahami Al-Qur'an Ibu-Ibu Pengajian di Kota Banda Aceh*”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wa sallam*, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Disertasi ini dapat dirampungkan berkat kontribusi dari berbagai pihak, baik pemikiran, dukungan, maupun motivasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA, selaku Promotor Utama. Selalu meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis dengan bijaksana dan penuh kesabaran.
2. Bapak Dr. Azhar, M.Pd, selaku Promotor Kedua, yang meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan arahan.
3. Ibu Direktur pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Bapak Ketua Prodi S3 Pendidikan Agama Islam, sekretaris dan jajarannya.
4. Seluruh dosen, karyawan staf akademik dan perpustakaan pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang selalu memberikan pelayanan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi ini.

5. Ibu Mertua Hj. Murni Djamaluddin yang dengan penuh kasih sayang memotivasi dan mendo'akan penulis.
6. Suami tercinta Haldi Syukriadi bin Ilyas Makruf, Ananda Sumayyah dan Dzakhirah yang telah mendukung sejak awal memulai pendidikan pasca sarjana hingga selesainya disertasi ini.
7. Pimpinan UPTD Pengelola Masjid Raya Baiturrahman Aceh dan Ketua BKM Masjid Oman Al Makmur Bandar Baru, Banda Aceh atas fasilitas yang diberikan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam melakukan penelitian ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan pada Program Doktor Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Sungguh tidak mampu penulis membalas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah *subhânahu wa ta'âlâ* membalas segala kebaikan ini serta senantiasa dalam Rahmat dan Karunia-Nya. Amin.

Banda Aceh, 23 Desember 2023

Penulis

ABSTRAK

Institusi : Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Disertasi : Analisis Kemampuan Membaca dan Memahami Al-Qur'an Ibu-Ibu Pengajian di Kota Banda Aceh
Nama / NIM : Kamisah / 29173662
Promotor : 1. Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA
: 2. Dr. Azhar, M. Pd
Kata Kunci : Pemahaman, Al-Qur'an, Ibu-Ibu Pengajian

Aceh dikenal dengan negeri yang menerapkan syari'at Islam. Syariat Islam adalah ajaran Islam yang berpedoman pada kitab suci Al-qur'an. Membaca dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak, akan membantu mereka memahami nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam sejak usia dini. Ibu sebagai orang tua berperan penting dalam mendidik anak-anak mereka tentang Al-Qur'an. Namun kemampuan perempuan dewasa dalam membaca Al-Qur'an di Aceh masih cukup rendah. Sementara itu tidak tersedia cukup fasilitas pembelajaran bagi ibu-ibu untuk meningkatkan kemampuannya memahami Al-Qur'an. Adapun maksud penelitian dilakukan untuk memperoleh jawaban ilmiah terhadap: (1) Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an Ibu-Ibu pengajian di Kota Banda Aceh dianalisis menurut kaidah ilmu tajwid? (2) Bagaimana kemampuan memahami Al-Qur'an Ibu-Ibu pengajian di Kota Banda Aceh dilihat dari makna dan pesan ayat. Penelitian ini dilakukan di dua Masjid, yaitu Masjid Raya Baiturrahman dan Masjid Oman Al-Makmur dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang pengajian yang dilaksanakan pada masjid tersebut. Hasil penelitian ini adalah (1) Kemampuan membaca Al-Qur'an ibu ibu pengajian di Kota Banda Aceh sudah cukup baik pada praktek membacanya, namun pemahaman teori dalam ilmu tajwid belum dapat menjelaskan dengan baik, misalnya menyebutkan hukum nun mati atau tanwin (2) Kemampuan Pemahaman Al-Qur'an Ibu ibu pengajian di Kota Banda Aceh masih berada pada pemahaman terjemahan.

الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : قدرة أمهات التلاوة على فهم وقراءة القرآن الكريم في مدينة باندا آتشيه

الاسم : خامسة

رقم القيد : 29173662

المشرف الأول : أ. د. محمد حسبي أميرالدين، الماجستير

المشرف الثاني : د. أزهر، الماجستير

الكلمات المفتاحية : الفهم، القرآن، أمهات التلاوة

ومن المعروف أن آتشيه دولة تطبق الشريعة الإسلامية. الشريعة الإسلامية هي التعاليم الإسلامية التي يسترشد بها القرآن الكريم. إن قراءة القرآن وتعليمه للأطفال ستساعدهم على فهم القيم والتعاليم الإسلامية منذ سن مبكرة. تلعب الأمهات دورًا مهمًا في تعليم أطفالهن القرآن الكريم. ومع ذلك، فإن قدرة النساء البالغات على قراءة القرآن الكريم في آتشيه لا تزال منخفضة للغاية. ولا توجد مرافق تعليمية كافية للأمهات لترقية قدرتهن على فهم القرآن. وكان هدف البحث الحصول على أجوبة علمية عن: (1) ما مدى قدرة أمهات التلاوة على قراءة القرآن الكريم في مدينة باندا آتشيه بتحليلها وفقا لقواعد علم التجويد؟ (2) ما مدى القدرة على فهم القرآن الكريم من أمهات التلاوة في مدينة باندا آتشيه من حيث معنى الآية ورسالتها؟ أجري هذا البحث في مسجدين، هما مسجد بيت الرحمن ومسجد عمان المكور، باستخدام أساليب البحث النوعي، بهدف الحصول على صورة متعمقة عن التلاوات المقامة في هذين المسجدين. نتائج هذا البحث هي (1) قدرة أمهات التلاوة في مدينة باندا آتشيه على قراءة القرآن

جيدة جدًا في ممارسة قراءته، لكن فهمهن للنظرية في علم التجويد أن يفسرها لم يكن جيدًا، على سبيل المثال كيفية قراءة حرف النون الساكنة والتنوين (2) قدرة فهم القرآن من قبل أمهات التلاوة في مدينة باندا أتشيه لا يزال في فهم الترجمة.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية
دارالسلام باندا أتشيه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل

الرقم : Un.08/P2B.Tj.BA/114/XII/2023

التاريخ : 22 ديسمبر 2023

مدير المركز،

الدكتور نور خالص

رقم التوظيف: 197204152002121004



ABSTRACT

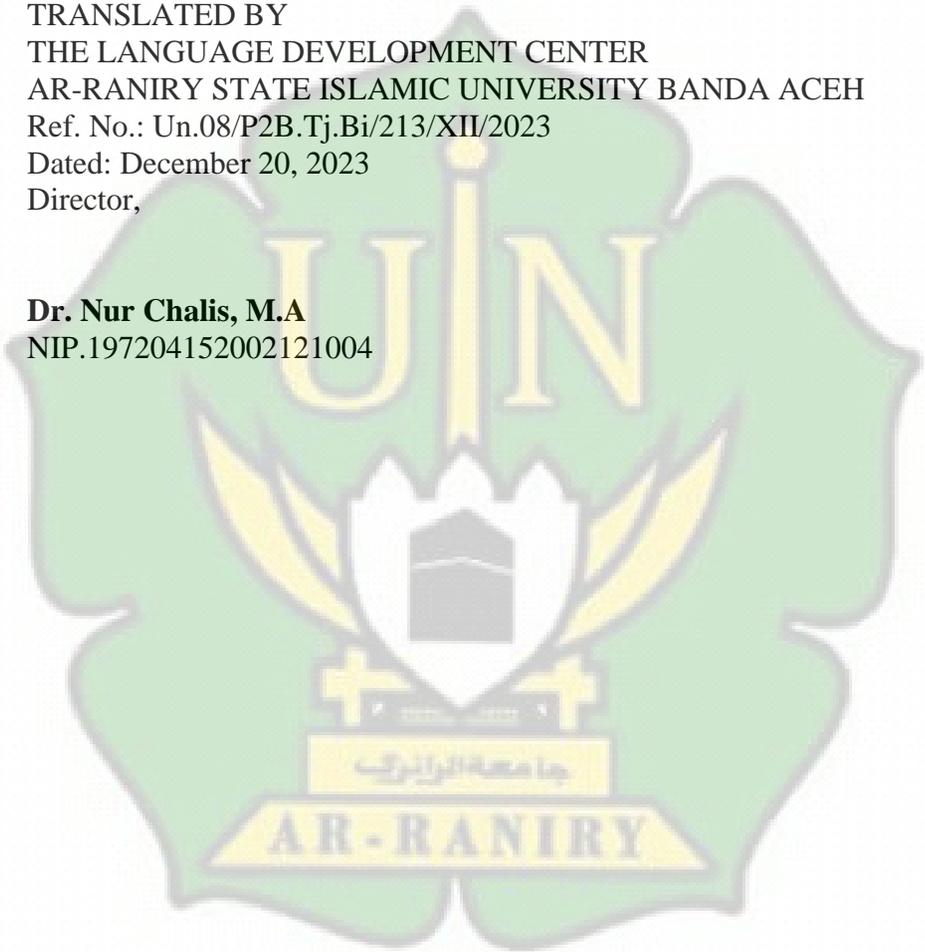
- Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Dissertation Title : The Analysis of Reading and Understanding Ability of the Quran among women in the Qur'an Study Circle in Banda Aceh City
- Author/ NIM : Kamisah / 29173662
- Supervisors : 1. Prof. Dr. M. Hasbi Amiruddin, MA
2. Dr. Azhar, M.Pd
- Keywords : Reciting, Understanding, the Qur'an, Women in the Qur'an Study Circle

Aceh is known as a region that applies Islamic sharia. Islamic sharia is Islamic teachings that are guided by the holy book Qur'an. Reciting and teaching the Qur'an to children will help them understand Islamic values and teachings from an early age. Parents, especially mothers, play an important role in educating their children about the Qur'an. However, it has been observed that the ability of adult Muslim women to read the Qur'an in Aceh is still quite low. In addition, there are lack of learning facilities available for these women to improve their ability to understand the Qur'an. The purposes of this present study were to obtain scientific answers to the following questions: (1) What is the ability of women in the Qur'an study circle in reciting the Qur'an in Banda Aceh City analyzed according to the principles of Tajwid? and (2) What is the ability of women in the Qur'an study circle in understanding the Qur'an in Banda Aceh City. This study took place at two mosques, namely Masjid Raya Baiturrahman and Masjid Oman Al-Makmur. The study used qualitative research methods, aiming to get an in-depth picture of the Qur'anic recitations carried out at these mosques. The results of this study showed that *firstly*, the ability to recite the Qur'an among the women in the Qur'an study circle in Banda Aceh City was quite good, particularly in terms of practicing to recite the Qur'an. However, their understanding of the theory of the rules of Qur'anic recitation (*tajweed*) was not adequate, e.g., describing the rules of *noon* or nunation (*tanween*). *Secondly*, the

understanding of the Qur'an among the women in the Qur'an study circle in Banda Aceh City was still at the level of understanding the translation.

TRANSLATED BY
THE LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
AR-RANIRY STATE ISLAMIC UNIVERSITY Banda Aceh
Ref. No.: Un.08/P2B.Tj.Bi/213/XII/2023
Dated: December 20, 2023
Director,

Dr. Nur Chalis, M.A
NIP.197204152002121004



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Promotor.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Lembar Pernyataan Keaslian.....	v
Pedoman Transliterasi dan Singkatan	xiv
Kata Pengantar	xxi
Abstrak	xxiii
Daftar Isi.....	xxviii
Daftar Tabel.....	xxx
Daftar Gambar.....	xxxii
Daftar Lampiran	xxxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Kajian Pustaka	10
1.6 Definisi Operasional.....	12
1.7 Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	18
2.1 Pembahasan tentang Al-Qur'an.....	18
2.1.1 Pengertian Al-Qur'an	18
2.1.2 Fase-fase Kodifikasi Al-Qur'an.....	21
2.1.3 Nama-nama Al-Qur'an	21
2.2 Pembahasan tentang Membaca Al-Qur'an.....	24
2.2.1 Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	24
2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	32
2.2.3 Adab Membaca Al-Qur'an	33
2.2.4 Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu <i>Tajwîd</i>	41
2.2.5 Tujuan Mempelajari Ilmu <i>Tajwîd</i>	45
2.2.6 Dasar Hukum Wajibnya Membaca Al-Qur'an dengan <i>Tajwîd</i>	46
2.2.7 Hukum Mempelajari Ilmu <i>Tajwîd</i>	47
2.2.8 Hukum Menjaga <i>Tajwîd</i>	49
2.2.9 Kesalahan-kesalahan dalam Membaca Al-Qur'an.....	49

2.2.10	Tingkat-tingkat (Tempo) Bacaan Al-Qur'an	51
2.2.11	Macam-macam Ilmu <i>Tajwîd</i>	55
2.3	Pembahasan tentang Memahami Al-Qur'an	82
2.3.1	Pengertian Memahami Al-Qur'an	82
2.3.2	Tingkatan-tingkatan dalam Pemahaman	83
2.3.3	Memahami Tema-tema dalam Al-Qur'an	85
BAB III	PROSEDUR PENELITIAN	119
3.1	Metode Penelitian.....	119
3.2	Tahap-Tahap Penelitian.....	120
3.3	Populasi dan Sampel.....	123
3.4	Sumber Data	124
3.5	Teknik Pengumpulan Data	126
3.6	Teknik Analisis Data	131
BAB IV	HASIL PENELITIAN	133
4.1	Deskripsi Tempat Penelitian.....	133
4.1.1	Profil Kota Banda Aceh.....	133
4.1.2	Syari'at Islam di Kota Banda Aceh	135
4.1.3	Pendidikan di Kota Banda Aceh.....	137
4.1.4	Masjid Raya Baiturrahman	139
4.1.5	Masjid Oman Al Makmur.....	149
4.2	Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Ibu-ibu Pengajian	156
4.2.1	Masjid Raya Baiturrahman.....	156
4.2.2.	Masjid Oman Al Makmur.....	172
4.3	Tingkat Kemampuan Memahami Al-Qur'an Ibu-ibu Pengajian	189
4.3.1	Masjid Raya Baiturrahman.....	189
4.3.2	Masjid Oman Al Makmur	196
4.4	Implikasi Pengajian Ibu-ibu di Kota Banda Aceh.....	202
4.5	Novelty	203
BAB V	PENUTUP.....	204
A.	Kesimpulan	204
B.	Saran	205
DAFTAR	PUSTAKA	206
LAMPIRAN-	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Peserta Pengajian Ibu-ibu yang menjadi responden penelitian.....	124
Tabel 3.2 Maqra' untuk bacaan ayat Al-Qur'an di Masjid Raya Baiturrahman	130
Tabel 3.3 Maqra' untuk bacaan ayat Al-Qur'an di Masjid Oman Al Makmur.....	130
Tabel 3.4 Skor penilaian	131
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2022	134
Tabel 4.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2018-2022	135
Tabel 4.3 Jadwal Pengajian dan Para Pengajar pada Pengajian Ibu-ibu di Masjid Oman Al-Makmur	154
Tabel 4.4 Pertanyaan dan Jawaban terkait Hukum Tajwid di Masjid Raya Baiturrahman	156
Tabel 4.5 Rekap Hasil Wawancara Ibu-ibu Pengajian di Masjid Raya Baiturrahman	169
Tabel 4.6 Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Ibu-ibu pengajian Masjid Raya Baiturrahman	170
Tabel 4.7 Nilai Total Kemampuan Membaca Al-qur'an Ibu-ibu Pengajian Masjid Raya Baiturrahman	172
Tabel 4.8 Pertanyaan dan Jawaban terkait Hukum Tajwid di Masjid Oman Al Makmur.....	173
Tabel 4.9 Rekap Hasil Wawancara Membaca Al-Qur'an Ibu-ibu Pengajian di Masjid Oman Al Makmur.....	185
Tabel 4.10 Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Ibu-ibu pengajian Masjid Oman Al Makmur	186
Tabel 4.11 Nilai Total Kemampuan Membaca Al-qur'an Ibu-ibu Pengajian Masjid Oman Al Makmur.....	187

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peta Wilayah Kota Banda Aceh.....	133
Gambar 4.2	Masjid Raya Baiturrahman	140
Gambar 4.3	Masjid Raya Baiturrahman Tempo Dulu	143
Gambar 4.4	Masjid Masjid Oman Al Makmur	150
Gambar 4.5	Metode Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an Pengajian Ibu-ibu Masjid Oman Al Makmur	196



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Promotor
- Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian dari Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Kepada BKM Masjid Raya Baiturrahman
- Lampiran 3 Surat Pengantar Penelitian dari Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Kepada BKM Masjid Oman Al Makmur
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian dari UPTD Pengelola Masjid Raya Baiturrahman Aceh kepada Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian dari BKM Masjid Oman Al-Makmur kepada Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry
- Lampiran 6 Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian di Masjid Raya Baiturrahman
- Lampiran 7 Dokumentasi Foto Pelaksanaan Penelitian di Masjid Oman Al Makmur
- Lampiran 8 Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah *subhânahu wa ta'âlâ* sangat membutuhkan tuntunan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan di muka bumi. Allah *subhânahu wa ta'âlâ* telah menurunkan beberapa kitab suci-Nya melalui para Rasul utusan-Nya. Al-Qur'an, merupakan kitab suci terakhir diturunkan kepada Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad *ṣallallâhu 'alaihi wa sallam*.

Al-Qur'an yang diturunkan dan ditulis dalam bahasa Arab berisi ajaran-ajaran, petunjuk, dan hukum-hukum sebagai pedoman utama bagi umat Islam dalam menghadapi kehidupannya di dunia dan untuk persiapan menuju alam akhirat nanti, baik secara teoritis maupun untuk aplikatif. Secara teoritis, Al-Qur'an telah dituangkan dalam tatanan ilmu pengetahuan yang melahirkan berbagai disiplin ilmu, seperti tafsir, tajwid, taḥsin, dan lain sebagainya.¹

Al-Qur'an memiliki beragam mukjizat, seperti keindahan retorikanya, hukum dan syariatnya, serta pengetahuan tentang hal-hal ghaib dan segi ilmiahnya. Akan tetapi, rahasia terbesarnya sebagaimana yang dikatakan Imam Khithabim yaitu kekuatannya mempola hati dan mempengaruhi jiwa (kepribadian) manusia. Demikianlah bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diturunkan dari langit, rahasia keagungan mukjizatnya terletak pada kekuatan pengaruhnya terhadap hati. Jika mukjizat kenabian lainnya dapat disaksikan dengan kasat mata, maka mukjizat Al-Qur'an hanya dapat disaksikan oleh hati dan dirasakan oleh siapa saja yang benar-benar ingin merasakannya.²

Al-Qur'an adalah mukjizat dan tidak ada bandingannya dalam semua aspek, ia tidak akan bisa dipalsukan baik secara bahasa maupun secara ilmu pengetahuan. Al-Qur'an juga tidak bisa

¹ Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al Qur'an*, (Bandung: Salamadani 2015), hlm. 48

² Iskandar Mirza, *Sehat ...* hlm.68

dipalsukan dari segala aspek, itu menjelaskan bahwa Al-Qur'an memang dari Allah *subhânahu wa ta'âlâ*.³

Jika seseorang ingin mendapatkan petunjuk dan keterangan yang lebih banyak serta diantar mencapai keyakinan yang mantap, maka ia harus hidup dalam lingkungan Al-Qur'an sehingga merasakan bahwa Al-Qur'an berdialog bahkan bersahabat dengannya. Dalam konteks ini sementara pakar berkata: "Jika anda ingin berbicara dengan Allah, maka berdo'alah, dan jika anda ingin Allah berbicara dengan anda, maka bacalah Al-Qur'an. Bersahabatlah dengan Al-Qur'an."⁴

Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang penting bagi kaum muslimin dan muslimat. Al-Qur'an harus dibaca dengan menggunakan kaidah-kaidah tajwid yang telah ada, sebagaimana dikatakan oleh Imam Al Jazari, membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Barang siapa yang membacanya tidak dengan tajwid akan berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an dan demikianlah Al-Qur'an sampai kepada kita.⁵

Khususnya umat Islam di Aceh telah memiliki sejarah interaksi dengan Al-Qur'an sejak masuknya Islam di Aceh. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupannya (*the way of life*) maka membaca Al-Qur'an sesungguhnya sudah dijadikan tradisi dalam masyarakat Aceh.

Misalnya *Beut Seuramo* adalah sebuah istilah yang telah lama dipakai orang-orang tua terdahulu khususnya di Aceh Rayeuk (Aceh Besar), konon sejak masa kesultanan dulu. Dalam khazanah budaya di Banda Aceh, Aceh Rayeuk, dan sekitarnya, perkembangan *Beut Seuramo* yang bermakna pengajian (senandung

³ Yusuf Al-hajj Ahmad, *Mukjizat Al-Qur'an yang tak terbantahkan*, (Solo: Aqwam 2017), hlm. 44

⁴ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Syarat, ketentuan dan aturan yang patut anda ketahui dalam memahami Al-Qur'an*, (Tangerang: lentera hati, 2015), hlm. 23

⁵ Marhali Abdul Rahman.(et al), *Mahir Tahsin, Panduan Ilmu Tajwid*, (Makasar: Itqan Manajemen, 2018), hlm. 21

pembacaan) Al-Qur'an secara *tilâwah* (berirama) dilakukan pada berbagai momen, baik seperti hajatan, walimah, hari lahir, hari pernikahan, hajatan orang meninggal dan lain sebagainya.⁶

Contoh lain yaitu pembacaan surat Yasin, masih menjadi suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Aceh. Dapat dilihat setiap malam jum'at selepas shalat maghrib. Surat Yasin merupakan surat yang ke 36 dari 114 surat di dalam Al-Qur'an. surat Yasin ini berjumlah 83 ayat. Pada malam jum'at sering didengar di masjid-masjid selalu berkumandang bacaan surat Yasin ini setelah shalat maghrib. Banyak masyarakat menganggap surat ini bacaan penghibur (ketika sakit, *tahlil*).⁷

Pengamatan penulis, ketika ada anak yang akan dinikahkan atau pesta, akan diselengi dengan acara *khatam* Al-Qur'an. Ketika diadakan acara *khatam* Al-Qur'an itu sebagai simbol bahwa anak tersebut yang akan menempuh suatu acara yang sakral, seperti menikah, itu berarti dia sudah membaca Al-Qur'an sampai *khatam*. Acara *khatam* Al-Qur'an ini dilakukan untuk mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an, sehingga kelak keluarganya menjadi keluarga yang *sakînah mawaddah wa rahmah*.

Kemudian, jika ada musibah yang terjadi misalnya ada orang yang sedang sakit berat, maka anak-anak atau istri mereka duduk di samping orang sakit sambil membaca Al-Qur'an. Kadang kala beberapa dari keluarga dekat turut membaca Al-Qur'an.

Dalam dekade terakhir seperti sering diberitakan situasi mulai berubah. Pada tahun 2016 yang lalu, Gubernur Aceh, dr. H. Zaini Abdullah, menyebutkan mengaji adalah aktifitas ibadah yang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Aceh sebagai bentuk pendidikan keagamaan yang menjadi tradisi turun temurun. Namun tidak bisa dipungkiri, kebiasaan mengaji seusai maghrib mulai berkurang seiring berkembangnya kemajuan zaman. Karena itu,

⁶ Ridha, Muhammad. "Khazanah Living Qur'an dalam Masyarakat Aceh." *Jurnal of Qur'anic Studies* 6, no. 2 (2021): 268-282.

⁷ Ridha, Muhammad. "Khazanah ...

gubernur meminta, agar masyarakat kembali membumikan mengaji di Aceh.⁸

Mengaji seharusnya merupakan tradisi yang dilakukan sehabis maghrib, kini mulai berkurang. Arus modernisasi zaman dan perkembangan teknologi informasi telah melahirkan pergeseran budaya, kultur dan tradisi masyarakat kita, sehingga muncul perubahan sosial yang berimbas dengan tergerusnya budaya lokal yang sarat dengan ibadah dan kegiatan Islam.⁹

Sementara itu, susenas BPS Tahun 2022 merilis bahwa, kemampuan membaca Al-Qur'an (melek huruf Arab) perempuan Aceh yang berusia diatas 15 tahun rata-rata 53,66% dan sementara untuk Kota Banda Aceh 67,34%.¹⁰

Di media sosial diberitakan ada bakal calon anggota legislatif yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.¹¹ Akibatnya mereka gugur menjadi calon anggota legislatif. Di Aceh sudah ada ketentuan bahwa setiap calon kepala daerah dan calon anggota legislatif wajib mampu membaca Al-Qur'an dan itu merupakan salah satu jalan untuk menghidupkan kembali adat masyarakat Aceh yang cinta pada Al-Qur'an.

Dalam konteks mempelajari Al-Qur'an, majelis ta'lim/pengajian adalah satuan pendidikan yang dirasakan cocok untuk belajar Al-Qur'an bagi kalangan ibu-ibu. Hal ini ditunjukknya dengan mulai munculnya beberapa kelompok pengajian ibu-ibu di beberapa masjid, mushalla dan *bale-bale* pengajian. Seperti yang terdapat di Kota Banda Aceh, sejumlah majelis ta'lim/pengajian menyediakan pengajian Al-Qur'an kepada ibu-ibu secara terjadwal.

Ada suatu situasi yang menggembirakan bahwa sekarang banyak ibu-ibu yang berminat belajar membaca Al-Qur'an karena

⁸ <https://acehprov.go.id/berita/kategori/agama/gubernur-ingin-tradisi-mengaji-dibumikan-di-aceh>

⁹ <https://acehprov.go.id/berita/kategori/agama/gubernur-ingin-tradisi-mengaji-dibumikan-di-aceh>

¹⁰ BPS Provinsi Aceh, "Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Aceh Tahun 2022" hlm. 37

¹¹ Redaksi, "14 Bacaleg di Aceh Barat Gagal Ujian Baca Al-Qur'an." *Antara Detiknews*, Sabtu, 22 Juli, 2023

banyak ibu-ibu yang sadar bahwa membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana hadits:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari)

Hadits tersebut di atas sangat memotivasi para ibu-ibu untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an serta berusaha untuk terus belajar meningkatkan kemampuan bacaan menjadi semakin baik dari hari ke hari. Namun mungkin karena mereka (ibu-ibu) kurang mendapatkan pelajaran membaca Al-Qur'an di waktu kecil seperti tradisi masyarakat masa lalu, mereka berusaha mempergunakan waktu sekarang pada masa dewasa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Di sisi lain, ibu merupakan aktor atau tokoh utama dalam mengatur sebuah keluarga. Pendidikan anak sebagian besar dilakukan di rumah. Kegiatan itu semuanya dilakukan berupa pengajaran. Bentuk kegiatan pendidikan yang dilakukan ibu ialah melalui pembiasaan, pemberian contoh, dorongan, hadiah, pujian dan hukuman. Sedangkan materi pendidikan dalam keluarga yang dilakukan orang tua mencakup seluruh aspek baik aqidah, ibadah dan akhlak serta cara bermuamalah. Salah satu bentuk partisipasi ibu dalam keluarga adalah membimbing anak dalam membaca al-Qur'an.¹²

Orang tua memiliki kewajiban membimbing anak-anaknya dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Banyak cara bagi orang tua untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya, diantaranya: mengajarkan anaknya sendiri, hal ini bertujuan agar orang tua dapat lebih akrab dengan anak-anaknya sehingga orang tua mengetahui sendiri tingkat kemampuan anak-anaknya. Agar tujuan ini tercapai maka orang tua wajib terlebih dahulu dapat

¹² Suharsono, *Mencerdaskan Anak*, (Depok: Inisiasi Press, 2004), hlm. 211.

membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami ayat-ayat yang dibaca. Seorang penyair, Hafiz Ibrahim mengungkapkan:

الْأُمُّ مَدْرَسَةٌ إِذَا أَعَدَّتْهَا أَعَدَّتْ شَعْبًا طَيِّبَ الْأَعْرَاقِ

*Ibu adalah madrasah (sekolah), bila engkau menyiapkan berarti engkau menyiapkan bangsa yang baik pokok pangkalnya.*¹³

Untuk itu, para ibu perlu membekali diri dengan ilmu yang cukup dalam mendidik putra-putrinya. Majelis ta'lim merupakan salah satu wadah yang dapat membantu para ibu-ibu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

Majelis ta'lim termasuk pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan non formal. Dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah *subhânahu wa ta'âlâ*, manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat bertaqwa kepada Allah *subhânahu wa ta'âlâ*.¹⁴

Pemerintah menyatakan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal seperti yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 bahwa "satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, informal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan."¹⁵ Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis ta'lim dan pendidikan sejenis lainnya.¹⁶

Menurut Axin Suprijanto, pendidikan formal adalah kegiatan belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar maupun

¹³ Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1997), hlm. 195.

¹⁴ Hermawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 34.

¹⁵ UU No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 10

¹⁶ UU No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 26 ayat 4

pembelajarannya di dalam suatu latar yang distruktur sekolah.¹⁷ Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam priode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional.¹⁸

Pendidikan informal menurut Axin Suprijanto adalah pendidikan dimana warga belajar tidak sengaja belajar dan pembelajaran tidak sengaja untuk membantu warga belajar.¹⁹ Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.²⁰

Adapun pendidikan nonformal menurut Marzuki, merupakan aktivitas belajar diluar sistem persekolahan atau pendidikan formal yang dilakukan secara teorganisir, pendidikan nonformal dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.²¹

Majelis ta'lim termasuk pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan non formal. Dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan

¹⁷ Axin Suprijanto, *Pendidikan oleh Orang Dewasa; dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 9

¹⁸ Syaadah, Raudatus, dkk. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal." *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 125-131.

¹⁹ Axin Suprijanto, *Pendidikan oleh Orang Dewasa; ...* hlm. 8

²⁰ Syaadah, Raudatus, dkk. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan InformaL." *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 125-131.

²¹ Marzuki. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta: FIS-UNY, 2012), hlm. 137

untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah *subhânahu wa ta'âlâ*, manusia dengan manusia serta manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat bertaqwa kepada Allah.²²

Al-Qur'an tidak cukup hanya dibaca saja, akan tetapi dipahami makna yang terkandung di dalamnya atau *ditadabburi*. Pada asalnya mentadaburi Al-Qur'an itu setelah paham maknanya, karena tidak mungkin seseorang dituntut untuk mentadabburi ucapan yang ia tidak pahami maknanya, dengan demikian mentadabburi Al-Qur'an itu pada asalnya setelah seseorang paham maknanya, atau dengan kata lain, ia paham tafsirnya, baru bisa merenungi berbagai pelajaran yang bisa diambil darinya. Allah *subhânahu wa ta'âlâ* berfirman:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

“Maka apakah mereka tidak merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka terkunci?” (QS. Muhammad: 24).

Huruf dasar *دبر* secara bahasa menunjukkan kepada makna akhir dari sesuatu. Sedangkan *tadabbur* (تدبر) menunjukkan kepada makna memperhatikan kesudahan dari suatu perkara, dan memikirkan akibatnya.

Tadabbur adalah upaya sungguh-sungguh untuk memahami setiap ayat Al-Qur'an yang dibaca, diiringi dengan kehadiran hati, ketundukan anggota tubuh, dan kesungguhan alias totalitas mengamalkan segenap kandungannya.²³

Berdasarkan kondisi di atas, penulis ingin mengkaji tentang kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an ibu-ibu di Kota Banda Aceh.

²² Hermawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm. 34.

²³ Fahmi Salim, *Tadabbur Qur'an di akhir zaman*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2017, hlm 5

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, “kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an ibu-ibu di Kota Banda Aceh?”. Permasalahan tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an ibu-ibu pengajian di Kota Banda Aceh dianalisis menurut kaidah ilmu tajwid?
2. Bagaimana kemampuan memahami Al-Qur’an ibu-ibu pengajian di Kota Banda Aceh dilihat dari makna dan pesan ayat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an ibu-ibu pengajian di Kota Banda Aceh dianalisis menurut kaidah ilmu tajwid.
2. Untuk mengetahui kemampuan memahami Al-Qur’an ibu-ibu pengajian di Kota Banda Aceh dilihat dari makna dan pesan ayat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun terkait manfaat penelitian, diharapkan dapat berkontribusi dalam dua aspek berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terkait pendidikan agama Islam dan memberikan kontribusi bagi kepentingan penelitian ilmiah.
2. Secara praktis, diharapkan dapat berkontribusi sebagai acuan dasar pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an khususnya pemahaman Al-Qur’an serta menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian serupa di kemudian hari.

1.5 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penulis mencoba memetakan hasil-hasil kajian yang sudah ada terkait dengan tingkat pemahaman Al-Qur'an ibu-ibu pengajian. Berdasarkan pelacakan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa penelitian terkait masalah yang dikaji sebagai berikut:

Akmaliyah dan Muhammad Rosyid Ridho dalam jurnal ilmiah yang berjudul "Urgensi Majelis Ta'lim di Lingkungan Komplek Perumahan Warga sebagai Wadah Sosialisasi Pemahaman Al-Qur'an bagi Ibu-Ibu" menyatakan bahwa metode pengkajian pemahaman ayat Al-Qur'an pada majelis ta'lim tersebut diawali dengan pengenalan bahasa Arab dasar, dilanjutkan dengan memahami makna kosa kata bahasa Arab dalam ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian dijelaskan Bagaimana pemahaman ibu Ibu pengajian bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Islam. Kegiatan ini dilakukan Dengan teknik ceramah, penugasan dan dialog.²⁴

Yesi Arikarani, "Peran Majelis Ta'lim sebagai Pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama", mengatakan bahwa pemahaman yang benar tentang ajaran Islam merupakan upaya untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat dipahami sebagai bentuk esensial Islam itu sendiri yang tidak dapat dirubah dan diotak-atik ajarannya. Pemahaman tentang keagamaan dilakukan dengan memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran Islam dan menjadikan keduanya sebagai petunjuk, inspirasi berperilaku dalam fungsinya sebagai makhluk individu maupun masyarakat.²⁵

²⁴ Akmaliyah, Akmaliyah, and Mohammad Rosyid Ridho. "Urgensi Majelis Taklim sebagai Wadah Sosialisasi Pemahaman Al Qur'an bagi Ibu-Ibu." *Jurnal Al-Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 34-38.

²⁵ Arikarani, Yesi. "Peran Majelis Taklim sebagai Pendidikan Alternatif dalam Merevitalisasi Pengetahuan Agama (Studi Kasus di Majelis Ta'lim Al-Amanah) Desa Lubuk Ngin Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas)." *El-Ghiroh : Jurnal Studi Keislaman* 13, no. 1 (2017): 68-88.

Hukmiah dan Masri Saad, “Al-Qur’an antara Teks dan Konteks”, mengatakan Al-Qur’an adalah *kalânullâh* atau bahasa langit yang membumi sehingga memerlukan sebuah paradigma berfikir, baik cara, metode maupun pendekatan. Metode tekstual dan kontekstual harus digabungkan sehingga ditemukan pemahaman secara komprehensif terhadap teks-teks ayat Al-Qur’an.²⁶

Selanjutnya Dilla Ideharmida dkk dalam penelitian berjudul “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an bagi Orang Dewasa”, yang terfokus pada 6 hal kajian, yaitu: alasan dan tujuan orang dewasa kembali belajar al-Qur’an, upaya orang dewasa memahami pembelajaran, upaya pengelola menyediakan kebutuhan belajar peserta, serta suasana dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur’an.²⁷

Sukmawati, Muhammad Syahrudin, Wiwiek Laela Mukromin dan Muhammad Yasin, “Peran Majelis Ta’lim asy-Syafa’at terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Tennunukan”, menguraikan beberapa peran majelis ta’lim dalam upaya meningkatkan pemahaman agama kaum wanita yang ada di desa Tanjung Aru, yaitu: a. Mengadakan pertemuan pengajian 2 kali dalam satu bulan, b. Mengadakan kegiatan tadarrus Al-Qur’an setiap pertemuan sebelum acara kajian dimulai, c. Mengadakan kegiatan bakti sosial, d. Memperingati hari besar Islam. Tadarus Al-Qur’an menjadi kegiatan rutin sebagai pembuka setiap pertemuan kajian tematik.²⁸

²⁶ Hukmiah, Hukmiah, and Masri Saad. 2020. “Al-Qur’an Antara Teks Dan Konteks”. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 1 (1):1-15.

²⁷ Ideharmida, dkk "Pembelajaran Membaca Al-Quran bagi Orang Dewasa (Studi Kasus pada Kelas Talaqqi Dasar dan Talaqqi Plus di Lembaga Pendidikan Al-Quran Ash Habul Quran Kota Payakumbuh)." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6, no. 1 (2018): 22-31.

²⁸ Yasin, Muhammad, dkk. "Peran Majelis Ta’lim Asy-Syafa’at terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Kaum Wanita di Desa Tanjung Aru Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan." *JPM: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 3, no. 1 (2023): 98-109.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Al-Qur'an dan yang menjadi subjek penelitian adalah perempuan dewasa (ibu-ibu).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, penelitian-penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pemahaman Al-Qur'an, sementara pada penelitian ini, selain meneliti pemahaman Al-Qur'an, juga meneliti kemampuan ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya).²⁹ Menurut Komaruddin, analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.³⁰ Menurut Yuni Septiani dkk., analisis adalah suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil.³¹

Yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah suatu bentuk kegiatan penyelidikan terhadap ibu-ibu pengajian dalam membaca Al-Qur'an menurut kaidah ilmu tajwid dan memahami Al-Qur'an dilihat dari makna dan pesan ayat.

²⁹ Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang, Widya Karya, 2005), hlm. 38

³⁰ Komaruddin, *Enslopedia Manajemen*, Edisi ke 5, (Jakarta, Bumi Aksara, 2001), hlm. 53

³¹ Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah. "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 131-143.

1.6.2 Membaca

Kemampuan bisa diartikan dengan kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri.³² Menurut Tarigan dan Henri Guntur, membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahan tulis atau memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis.³³

Selain itu, Mulyono Abdurrahman berpendapat bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik adalah yang berkaitan dengan gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata dengan lincah, mengingat simbol simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.³⁴

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, *tartil*, ketepatan *makhraj* dan sesuai dengan kaidah hukum tajwidnya.

1.6.3 Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.³⁵ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dikatakan memahami sesuatu apabila ia

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 707.

³³ Tarigan dan Henri Guntur, *Membaca dalam Kehidupan*, (Bandung: Angkasa, 1979), hlm. 5

³⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 200-201.

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 811

dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.³⁶

Menurut Ngalim Purwanto pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.³⁷

Maka yang dimaksud dengan pemahaman dalam penelitian ini adalah kemampuan memahami makna Al-Qur'an serta kemampuan menjelaskan makna dan konsep atau teori yang telah dimiliki serta mengaplikasikan dalam kehidupannya.

1.6.4 Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah *subhânahu wa ta'âlâ* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *ṣallallâhu'alaihi wa sallam* dan membacanya mendapatkan pahala. Jadi prinsipnya pengertian Al-Qur'an adalah wahyu atau firman Allah *subhânahu wa ta'âlâ* untuk menjadi petunjuk atau pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah *subhânahu wa ta'âlâ*.

Ada dua golongan yang berbeda pendapat dalam mengartikan kata Al-Qur'an, yaitu:

- a. Golongan pertama yang diwakili antara lain oleh al-Lihyani berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah bentuk *maṣḍar maḥfûẓ* mengikuti *wazan al-ghufrân* dan ia merupakan *musytaq* dari kata *qara'a* yang mempunyai arti sama dengan *talâ*.
- b. Golongan kedua diwakili antara lain oleh az-Zujaj berpendapat bahwa Al-Qur'an diidentikkan dengan *wazan fu'lân* yang merupakan *musytaq* dari lafal *al-qar'u* yang mempunyai arti *al-jam'u*.

Ibnu Katsir juga berpendapat bahwa Al-Qur'an karena di dalamnya memuatkan kisah-kisah, *amr ma'rûf nahy 'an munkar*,

³⁶ Anas Sudijino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 50

³⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 44

perjanjian, ancaman, ayat-ayat dan surat-surat lafal Al-Qur'an adalah bentuk masdar seperti kata *ghufrân* dan *kufrân*. Dari beberapa pendapat tersebut mereka sepakat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah *subhânahu wa ta'âlâ* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *ṣallallâhu'alaihi wa sallam*, bagi yang membacanya merupakan ibadah dan mendapatkan pahala.³⁸

Maka yang dimaksud Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *ṣallallâhu'alaihi wa sallam* yang menjadi pedoman hidup untuk umat manusia pada umumnya dan umat Islam khususnya.

1.6.5 Ibu-ibu

Kata ibu berarti wanita yang telah melahirkan seseorang, atau panggilan yang *ta'zim* kepada wanita baik sudah bersuami maupun yang belum.³⁹

Maka yang dimaksud dengan ibu-ibu di sini adalah kumpulan ibu yang menghadiri pengajian untuk mendengarkan pengajaran tentang Al-Qur'an yang diajarkan di majelis ta'lim di Kota Banda Aceh.

1.6.6 Pengajian (Majlis Ta'lim)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pengajian" mempunyai makna 2 (dua) hal, yaitu: (a) Pengajian (agama Islam); menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agama melalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah. (b) Pembacaan al-Qur'an; Qari' itu telah mengadakan pengajian di Mesjid Raya ataupun di tempat-tempat lain.⁴⁰

Menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, kata pengajian mengandung dua pengertian, yaitu; "(1) pengajian yang berarti sekelompok orang-orang yang berkumpul untuk

³⁸ Fabi bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi), hlm. 41

³⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 491

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 377.

melaksanakan pembacaan al- Qur'an (*tadarus* al-Qur'an), dan (2) pengajian yang berarti sebuah tempat yang biasa diadakan di majelis-majelis ta'lim tersebut."⁴¹

Dalam kaitannya dengan pendidikan, pengertian pengajian tersebut sudah mencakup makna pendidikan. Bedanya, pengajian bertempat di majelis-majelis ta'lim, sedangkan pendidikan (formal) bertempat di sekolah-sekolah. Namun tujuan dari pengajian dan pendidikan adalah sama-sama untuk menanamkan nilai-nilai tertentu kepada pesertanya atau pengikutnya.

Kata majlis ta'lim berasal dari bahasa Arab, terdiri dua kata yaitu *majlis* dan *ta'lim*. *Majlis* artinya tempat, dan *ta'lim* artinya pengajaran atau pengajian agama Islam.⁴² Effendi Zarkasyi menyatakan *majlis ta'lim* bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama.

Menurut Syamsuddin Abbas, ia mengartikannya sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak.⁴³

Berdasarkan musyawarah *majlis ta'lim* se-DKI Jakarta, pengertian majlis ta'lim sebagai berikut: *Majlis ta'lim* adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara sesama manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah *subhânahu wa ta'âlâ*.⁴⁴

⁴¹ J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hlm. 598.

⁴² Departemen Agama RI., *Peta Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Tenga Keagamaan, 2000), hlm. 31

⁴³ Syamsuddin Abbas, *Memperkuat Kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi*, (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000), hlm. 72

⁴⁴ Effendi Zarkasi, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khuhtbah Agama Islam Pusat, 2010), hlm. 5

Maka yang dimaksud dengan pengajian dalam penelitian ini adalah suatu kelompok atau komunitas yang mengorganisir diri untuk mengkaji/mendalami suatu ilmu.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun dalam bentuk penulisan dengan sistematis. Bahasan-bahasan dalam penelitian ini akan dituangkan dalam lima bab, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya secara logis dan sistematis.

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori terdiri dari: yang menguraikan secara teoritis tentang hal-hal terkait kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.

Bab III Prosedur penelitian terdiri dari: metode penelitian, tahap-tahap penelitian, lokasi penelitian dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, kemampuan ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an, pemahaman ibu-ibu terhadap makna Al-Qur'an dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian.

